**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu aktivitas (proses) belajar mengajar, di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik harus berperan sebagai orang yang mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam rangka belajar. Dalam mencapai keberhasilan pendidikan peran yang menentukan pentingnya guru sebagai pendidik, sebab guru merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. Dan peserta didik sebagai yang terlibat langsung dalam proses pengajaran dan dituntut keaktifannya. Pembelajaran yang ditandai oleh keaktifan guru sedangkan peserta didik hanya pasif disebut dengan mengajar. Sebaliknya, pembelajaran yang ditandai oleh keaktifan peserta didik sedangkan guru tidak melibatkan keaktifan untuk mengelolanya secara baik dan terarah disebut dengan belajar. Maka, pembelajaran adalah perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.

Diatur dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu pembelajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala guru mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu mengubah peserta didik dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat didalam proses pembelajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Perlu disadari, pengukuran suksesnya pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasilnya, namun bagaimana proses yang dijalani selama pembelajaran. Dengan proses yang baik atau benar, hasil yang dicapai pun akan baik.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada pembelajaran IPS kadang kala terdapat berbagai hambatan karena peserta didik merasa IPS itu merupakan kumpulan materi yang harus dihafalkan, sehingga peserta didik cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik. Maka dari itu guru harus merangsang keaktifan dengan cara menyajikan bahan pelajaran semenarik mungkin, tidak hanya sebatas menghafalkan materi yang diberikan namun peserta didik diharapkan memahami dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Guru harus dapat memilih metode-metode, model-model pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga terciptalah keaktifan belajar yang efektif dan kondusif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang digunakan agar kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, dan menciptakan suasana saling bekerja sama antar kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa variasi model yang diterapkan diantaranya*: Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw, Team Game Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI), *Snowball Throwing, Rotating Trio Exchange dan Group Resume* (Isjoni, 2007, 2009).

Model pembelajaran yang dianggap relevan berkaitan dengan permasalahan pada siswa yang cenderung kurang aktif pada pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model ini terdapat unsur permainan dan gotong royong yang menjadikan pembelajaran bersifat *joyfull learning* sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* siswa dapat lebih aktif. Siswa didorong untuk memecahkan masalah dan berani dalam mengemukakan pendapatnya, jadi siswa dilatih untuk berpikir dan memecahkan masalah sendiri tanpa rasa takut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini memilih judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cibogo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cibogo?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keaktifan belajar pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cibogo?
4. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cibogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cibogo.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan belajar pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas IV di SDN 3 Cibogo.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dalam pendidikan mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa
3. Mendapatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
4. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
6. Menumbuhkan sikap kerja sama.
7. Menumbuhkan sikap berani dalam mengemukakan pendapat.
8. Bagi Guru
9. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
10. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi sebagai salah satu alternatif penerapan model yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas.
11. Dapat memberikan gambaran tentang kesesuaian penerapan model *snowball throwing* dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.
12. Bagi Peneliti
13. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas.
14. Dapat meningkatkan penguasaan tentang penerapan model *snowball throwing.*
15. Meningkatkan kompetensi peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan pembelajaran.
16. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.
17. Bagi Sekolah
	1. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah pada mata pelajaran IPS.
	2. Memberi sumbangan kepada sekolah tentang manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
18. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS” yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dalam materi pokok masalah Sosial di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.”

1. **Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis mendefinisikan sebagai berikut :

* + - * 1. **Hakikat Pembelajaran IPS**

IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan.

* + - * 1. **Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar adalah kegiatan peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yang menunjang keberhasilan siswa. Keaktifan belajar meliputi jasmani dan rohani, dimana peserta didik dapat mengekspresikan kemauannya secara totalitas perlu diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

* + - * 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

Model pembelajaran gelundungan bola salju yang akan membantu siswa aktif dan lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.